

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kursus Komputer Dalam Kerangka Teori Actors Di Lembaga Latihan Swasta Favourite Alpha Computer

Maria Ilona Alosiany Seran¹, Gallex Simbolon², Nirwaning Makleat³, Stofiani Susana Liman⁴
^{1,2,3,4}Universitas Nusa Cendana

Corresponding Author email: mariailonaseran@gmail.com*

Article Info

Article history:

Received November 26, 2025

Revised April 1, 2026

Accepted June 25, 2026

Keywords:

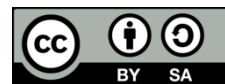
Community Empowerment
Computer Courses
ACTORS Theory
Alpha Computer's Favorite
Private Training Institute

ABSTRACT

Empowering the community through course institutions is one way to improve people's skills, but its implementation still faces various challenges in achieving the independence of learners. This study aims to analyze the application of the ACTORS model (Authority, Confidence and Competence, Trust, Opportunities, Responsibilities, and Support) in community empowerment through the computer course program at LKP Favourite Alpha Computer. This research used a qualitative case study approach with interviews, observations, and documentation of administrators, tutors, students, and graduates of LLS Favorite Alpha Computer. The results showed that the implementation of the ACTORS principles was quite successful. Authority is reflected in the freedom of students to determine learning goals. Confidence and competence develop through computer skills that enhance self-confidence. Trust is evident in the trust between tutors, students, and administrators. Opportunities are opened through access to employment and business opportunities. Responsibilities are implemented by administrators, tutors, and students, although there are weaknesses such as inconsistent tutor attendance. Support is provided through academic guidance and motivational sessions. The empowerment achieved includes increased self-respect, self-confidence, and self-reliance (independent thinking and working). Computer courses have proven to be an effective means of building technical capacity, independence, and social participation among learners.

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat melalui lembaga kursus merupakan salah satu strategi peningkatan kompetensi masyarakat, namun implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan dalam mewujudkan kemandirian peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model ACTORS (Authority, Confidence and Competence, Trust, Opportunities, Responsibilities, dan Support), dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kursus komputer di LKP Favourite Alpha Computer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terhadap pengelola, tutor, warga belajar, dan lulusan dari LLS Favourite Alpha Computer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip ACTORS berjalan cukup baik. *Authority* tercermin dari kebebasan warga belajar dalam menentukan tujuan belajar. *Confidence and Competence* berkembang melalui keterampilan komputer yang meningkatkan keyakinan diri. *Trust* tampak dalam kepercayaan antar tutor, warga belajar, dan pengelola. *Opportunities* terbuka melalui akses kerja dan peluang usaha. *Responsibilities* dijalankan oleh pengelola, tutor, dan warga belajar meski terdapat kelemahan berupa ketidakkonsistenan kehadiran tutor. *Support* diberikan melalui bimbingan akademis dan motivasional. Pemberdayaan yang dicapai meliputi peningkatan *self respect* (penghargaan diri), *self confidence* (kepercayaan diri), dan *self reliance* (kemandirian berpikir dan bekerja). Kursus komputer terbukti menjadi sarana efektif dalam membangun kapasitas teknis, sikap mandiri, serta partisipasi sosial warga belajar.



Corresponding Author:

Maria Ilona Alosiany Seran
Pendidikan Luar Sekolah, FKIP
Universitas Nusa Cendana
mariailonaseran@gmail.com

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya yang dilakukan agar masyarakat memiliki daya saing dan berdaya guna dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat (12), pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai upaya untuk mengembangkan kemandirian serta kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, perilaku dan kesadaran dengan melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Perkembangan dunia kerja yang semakin pesat menuntut masyarakat, khususnya usia produktif untuk memiliki keahlian atau keterampilan khusus yang dapat menunjang karier agar mampu bersaing dengan yang lain. Oleh karena itu, diperlukan sumber daya manusia yang memiliki nilai jual tinggi serta berkualitas agar perusahaan-perusahaan atau lembaga-lembaga tertentu tertarik dan berminat untuk merekrut mereka (Ariyanti, 2017).

Dalam hal ini, pendidikan memegang peran penting dalam perkembangan zaman. Melalui pendidikan yang baik, akan terlahir manusia yang mampu bersaing di era globalisasi dengan tingginya persaingan dalam semua aspek. Oleh karena itu, pendidikan menjadi jalan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi. Pendidikan, dalam hal ini Pendidikan Nonformal (PNF), hadir sebagai alternatif pendidikan dengan konsep kemasyarakatan. Salah satu program dalam pendidikan nonformal adalah kursus dan pelatihan. Lembaga pendidikan kursus merupakan lembaga pendidikan nonformal yang dapat menyelenggarakan kursus keterampilan komputer dalam upaya meningkatkan keterampilan warga masyarakat (Trisnawati, dkk, 2017).

Menurut teori yang dikemukakan oleh Steve Macaulay dan Sarah Cook (dalam Afriansyah, dkk 2023) menjelaskan bahwa teori ACTORS memandang masyarakat sebagai subjek dalam pemberdayaan guna melakukan perubahan dengan cara memberikan kebebasan dalam mengambil keputusan, mengeluarkan ide untuk dikembangkan dan mampu untuk bertindak. Menurut Macaulay dan Cook terdapat enam strategi dalam pemberdayaan masyarakat. Strategi yang pertama *authority* (wewenang), mengacu pada warga belajar untuk mengambil keputusan dan bertindak dalam pelaksanaan program kursus komputer untuk mengubah kondisi ketimpangan lingkungan dengan mengembangkan potensi untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Strategi yang kedua adalah *confidence and competence* (rasa percaya diri dan kemampuan) dengan cara menumbuhkan rasa percaya diri akan kemampuan yang dimiliki oleh warga belajar untuk memberdayakan dirinya sendiri

melalui program kursus komputer. Strategi yang ketiga *trust* (kepercayaan) dengan membangun kepercayaan dari berbagai pihak, termasuk warga belajar, penyelenggara dan masyarakat, dalam menentukan keberhasilan program. Strategi ke empat *opportunities* (kesempatan) dengan memberikan peluang kepada warga belajar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Strategi ke lima merupakan *responsibilities* (tanggung jawab) setiap pihak dalam program ini memiliki tanggung jawab masing-masing untuk mendukung keberhasilan program yang dijalankan. Terakhir merupakan *support* (dukungan) melalui dukungan dari berbagai pihak untuk mendukung proses perubahan dan pemberdayaan terus berkelanjutan. Dengan menerapkan strategi teori ACTORS tersebut, terdapat tiga hasil atau tujuan yang diharapkan dari sebuah pemberdayaan yaitu *self respect* (penghargaan diri), *self confidence* (percaya diri), dan *self reliance* (kemandirian). Keunikan dari teori ini adalah pendekatannya yang menyeluruh, dengan mencakup aspek kewenangan, kepercayaan diri, peluang dan dukungan yang berkesinambungan. Selain itu, teori ACTORS tidak hanya berfokus pada penerapan keterampilan dari warga belajar, tetapi juga dengan membangun rasa percaya diri dan tanggung jawab dalam mendorong adanya perubahan yang lebih luas.

Favourite Alpha Computer merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal dan perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang jasa yaitu jasa pelayanan kursus komputer bagi calon tenaga kerja maupun tenaga kerja yang belum memiliki keterampilan dalam mengoperasikan komputer ada di kabupaten Belu. Lembaga Latihan Swasta (LLS) Favorite Alpha Computer berdiri atas ijin Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (NAKERTRANS) Kabupaten Belu dengan nomor ijin: No. PPTK. 188.5.58/01/2022. LLS Favourite Alpha Computer memberikan jasa layanan kursus komputer dengan program antara lain; 1). program instalasi perangkat komputer, 2). Microsoft Office Word, 3). Microsoft Office Exel, 4). Microsoft Office Powerpoint dan 5). Internet. Kelima program ini merupakan satu paket program kursus yang diberikan kepada peserta kursus dalam kurun waktu 1 bulan penuh dengan pertemuan setiap hari kerja atau 3 hari pertemuan dalam satu minggu selama kurang lebih 3 bulan, setiap pertemuan 4 jam.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di LLS Favourite Alpha Computer, jumlah warga belajar yang mengikuti layanan kursus komputer sejak tahun 2022 hingga sekarang makin meningkat. Pada tahun 2022 berjumlah 30 orang, tahun 2023 berjumlah 50 orang, tahun 2024 meningkat menjadi 60 orang, dan khusus tahun 2025, data periode januari hingga mei menunjukkan jumlah warga belajar mencapai 43 orang, yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan (SMP, SMA/SMK, dan sarjana).

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Warga Belajar Kursus Komputer Berdasarkan Tingkat Pendidikan Mulai Dari Tahun 2022 - 2025.

NO	TAHUN	JUMLAH PESERTA KURSUS			JUMLAH
		SMP	SMA/SMK	SARJANA	
1.	2022	3	20	7	30
2.	2023	5	30	15	50
3.	2024	8	42	10	60
4.	2025 (Januari-Mey)	9	27	7	43
	JUMLAH	25	119	39	183

Sumber Data: Data Olahan Penulis

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah warga belajar di LLS Favourite Alpha komputer mengalami peningkatan dari tahun 2022 hingga 2025. Peningkatan terbesar terjadi pada kelompok tingkat pendidikan SMA/SMK, yaitu sebanyak 10 orang pada tahun 2023 dan 12 orang pada tahun 2024. Sedangkan tahun 2025 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya terdapat peningkatan yang signifikan. Khusus periode Mei tahun 2025 terdapat 6 warga belajar yang aktif mengikuti kursus komputer dan 4 warga belajar yang dipilih sebagai informan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh ini memungkinkan bahwa sebagian besar dari warga belajar tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena lebih memilih untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Dengan adanya pola pikiran tersebut maka warga belajar lebih terdorong untuk lebih berusaha membekali diri dengan mengikuti pelatihan kursus komputer di LLS Favorite Alpha Computer. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kursus Komputer dalam Kerangka Teori ACTORS di Lembaga Latihan Swasta Favourite Alpha Computer”.

Berdasarkan permasalahan tersebut terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan ACTORS dan bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat di LLS Favourite Alpha Computer. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan ACTORS dan hasil pemberdayaan masyarakat di LLS Favourite Alpha Computer.

METODE

Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu, di LLS Favourite Alpha Computer yang berlokasi di Kelurahan Berdao, Kecamatan Kota Atambua, Kabupaten Belu. Penelitian ini melibatkan 8 (delapan) orang informan, yang terdiri atas 1 (satu) orang pengelola, 2 (dua) orang tutor, 4 (empat) orang warga belajar, serta 1 (satu) orang lulusan yang pernah mengikuti program kursus komputer penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2017). Triangulasi yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data adalah triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Teknik analisis data kualitatif yang diterapkan dalam penelitian ini mengacu pada konsep analisis Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh dari para informan, peneliti menyajikan hasil temuan yang mengacu pada penerapan teori ACTORS serta hasil pemberdayaan masyarakat melalui program kursus komputer di LLS Favourite Alpha Computer, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Penerapan ACTORS

- a. *Authority*

Penerapan *authority* dalam model ACTORS di LLS Favourite Alpha Computer

berlangsung secara partisipatif, di mana warga belajar diberi wewenang penuh untuk menyampaikan kebutuhan dan tujuan belajar sejak tahap pendaftaran, sehingga materi, metode pengajaran berbasis praktik langsung, dan jadwal kursus dapat disesuaikan dengan kondisi individu, seperti fokus pada Microsoft Word, Excel, atau PowerPoint untuk persiapan kerja. Hasil wawancara dengan pengelola menekankan ruang partisipatif awal yang dijadikan pegangan penyesuaian, sementara tutor mengonfirmasi fleksibilitas metode tanpa tekanan, dan warga belajar dan lulusan merasakan kebebasan diskusi masukan yang membuat proses belajar terasa milik mereka sendiri. Observasi menunjukkan interaksi dua arah yang dinamis di kelas, di mana tutor membuka sesi dengan pertanyaan kesulitan sebelumnya dan menyesuaikan latihan secara real-time, sementara pengelola memberikan ruang bagi tutor untuk mengelola kelas secara kolaboratif.



Gambar 1. Formulir pendaftaran dan foto interaksi antara warga belajar dan tutor

Studi dokumentasi, termasuk formulir pendaftaran dengan kolom tujuan belajar, pedoman kursus yang menjamin hak pemilihan, dan foto kegiatan interaktif, memperkuat formalisasi kewenangan ini. Secara keseluruhan, *authority* ini meningkatkan rasa memiliki dan partisipasi warga belajar, selaras dengan prinsip ACTORS untuk pemberdayaan mandiri yang dibatasi oleh aturan lembaga dasar.

b. *Confidance and Competence*

Aspek *confidence and competence* diwujudkan melalui transformasi warga belajar dari sikap ragu dan takut berinteraksi dengan komputer menjadi mandiri dalam mengoperasikannya, didukung pelatihan bertahap yang membangun keterampilan teknis untuk aplikasi sehari-hari atau dunia kerja. Wawancara dengan pengelola dan tutor mengungkap evaluasi perkembangan melalui tugas yang menunjukkan peningkatan signifikan, sementara lulusan yang sekarang menjadi tutor menyoroti kepercayaan diri untuk membagikan kemampuan kepada peserta aktif dan warga belajar menggambarkan perubahan dari "gerogi" menjadi "pro sedikit" dalam mengetik atau olah data, dan lulusan menerapkannya langsung di administrasi kantor desa. Kompetensi terlihat dari kemampuan menyelesaikan tugas proyek seperti surat resmi atau tabel Excel secara bertahap mulai dari pengenalan ikon dasar hingga level lanjutan. Observasi selama proses pembelajaran mencatat transisi ini, di mana peserta awalnya bergantung pada tutor tapi akhirnya mandiri membuat dokumen Word, presentasi PowerPoint, atau latihan praktik dalam suasana kondusif yang mendorong bertanya.



Gambar 2. Warga belajar sedang mengerjakan tugas dan contoh tugas yang diberikan

Studi dokumentasi seperti modul dengan latihan mandiri per bab dan foto praktik individual semakin mengonfirmasi pendekatan sistematis ini. Kesimpulannya, program berhasil membangun *confidence* melalui *competence*, menyiapkan warga belajar untuk aplikasi nyata sebagai fondasi pemberdayaan jangka panjang sesuai model ACTORS.

c. *Trust*

Trust dalam program kursus komputer LLS Favourite Alpha Computer terbentuk melalui keterbukaan timbal balik yang membangun keyakinan warga belajar terhadap manfaat program untuk meningkatkan peluang kerja, didukung oleh respon positif penyelenggara terhadap kendala yang disampaikan. Wawancara dengan pengelola menyoroti upaya menjaga mutu materi relevan dengan dunia kerja, sementara tutor mendorong "jangan malu bertanya" untuk mengatasi kesulitan. Warga belajar mengakui keberanian mereka menyampaikan kebingungan atau meminta penjelasan ulang, yang selalu dijawab dengan adaptasi. Tutor secara spesifik merespons umpan balik melalui diskusi terbuka dan penyesuaian, seperti fokus lebih pada Excel berdasarkan masukan peserta. Observasi mengamati suasana kelas yang ramah dengan interaksi aktif, di mana tutor mengulangi langkah-langkah atau memberikan contoh nyata tanpa menciptakan rasa intimidasi sehingga warga belajar merasa didengarkan.

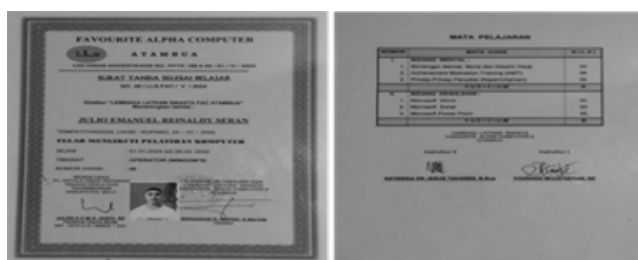


Gambar 3. Tutor mendampingi Warga belajar yang mengalami kesulitan

Studi dokumentasi, termasuk foto kegiatan yang menampilkan diskusi dan pendampingan individual serta modul yang mendukung adaptasi, memperkuat budaya keterbukaan ini. Secara keseluruhan, *trust* ini menciptakan proses pembelajaran yang adaptif dan partisipatif, di mana warga belajar merasa diterima dan yakin akan nilai kursus selaras dengan prinsip ACTORS untuk pemberdayaan berbasis kepercayaan.

d. *Opportunity*

Penerapan *opportunities* di LLS Favourite Alpha Computer difokuskan pada penciptaan peluang pengembangan diri sesuai potensi warga belajar melalui akses langsung ke peluang kerja dan penyampaian materi yang dikaitkan dengan realitas kerja untuk meningkatkan minat dan motivasi. Wawancara dengan pengelola dan tutor mengungkap jaringan mitra dengan instansi seperti kantor desa, sekolah, dan toko untuk merekomendasikan lulusan sebagai admin, operator, atau pengelola keuangan, berbagi pengalaman terpilih sebagai instruktur dari lulusan, sementara warga belajar dan lulusan menyebut peluang nyata seperti posisi di Kodim, perusahaan sawit, atau bendahara desa pasca-kursus. Minat peserta melonjak saat materi seperti tugas laporan keuangan, undangan resmi, atau presentasi dikaitkan dengan kebutuhan kerja, yang diakui pengelola dan tutor sebagai cara membangun kesadaran praktis. Berdasarkan Observasi, penyampaian informasi peluang selama sesi kelas, dengan antusiasme tinggi pada praktik kontekstual yang membuat peserta lebih terlibat.



Gambar 4. Sertifikat Lulusan

Studi dokumentasi seperti catatan lulusan yang direkomendasikan dan sertifikat kelulusan yang mendukung akses kerja semakin membuktikan komitmen lembaga. Kesimpulannya, *opportunities* ini tidak hanya meningkatkan keterampilan tapi juga membuka akses karier konkret, merealisasikan ACTORS untuk mendorong kemandirian ekonomi warga belajar.

e. *Responsibility*

Responsibilities dalam model ACTORS dibagi secara jelas antar pihak untuk memastikan pengelolaan program yang bertanggung jawab menuju perubahan positif, dengan pengelola menyediakan fasilitas memadai, tutor menanamkan nilai kemandirian, dan warga belajar mengikuti dengan serius. Wawancara dengan pengelola, tutor dan warga belajar mengonfirmasi ketersediaan fasilitas seperti ruang kelas rapi, komputer cukup, dan internet stabil yang memenuhi kebutuhan tanpa kendala, tutor memberikan motivasi melalui tugas proyek nyata seperti laporan Excel dan menciptakan suasana nyaman, meskipun ada kelemahan ketidakkonsistenan kehadiran yang diatasi dengan pengganti tutor. Warga belajar menunjukkan komitmen dengan menyelesaikan tugas tepat waktu, datang tepat waktu, dan mempertahankan semangat hingga akhir program, seperti yang diungkapkan warga belajar yang melihatnya

sebagai tanggung jawab pribadi untuk persiapan kerja. Observasi mengamati kelancaran fasilitas, interaksi suportif tutor, dan partisipasi aktif warga belajar yang mencatat serta mengulang latihan di rumah. Secara keseluruhan, pembagian tanggung jawab ini menciptakan sinergi yang meningkatkan kemandirian, meskipun memerlukan perbaikan konsistensi tutor, selaras dengan ACTORS untuk pemberdayaan berkelanjutan.

f. *Support*

Indikator *Support* dalam teori ACTORS menekankan pentingnya dukungan yang diberikan selama proses pemberdayaan agar warga belajar merasa terbantu dan termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks program kursus komputer di LLS Favourite Alpha Computer, dukungan ini diwujudkan melalui peran tutor yang aktif memberikan bimbingan, motivasi, dan pendampingan ketika warga belajar menghadapi kesulitan. Wawancara dengan pengelola menyoroti observasi penanganan kesulitan di kelas, sementara tutor menggambarkan pendekatan individual seperti menggunakan game untuk pemula mengenal keyboard/mouse atau penjelasan sabar diikuti praktik tugas bertahap, menyesuaikan dengan tingkat pemahaman masing-masing, warga belajar dan lulusan merasakan dukungan besar ini, termasuk respon cepat di luar jam kerja dan motivasi untuk bertanya tanpa ragu. Observasi menunjukkan tutor mendatangi peserta satu per satu, menyesuaikan metode untuk karakter belajar yang beragam, dan menciptakan suasana akrab di mana warga belajar bebas bertanya tanpa rasa sungkan. Secara keseluruhan, *support* ini tidak hanya teknis tapi juga motivasional, yang meningkatkan semangat dan kepercayaan diri warga belajar, menjadikannya kunci keberhasilan ACTORS dalam pemberdayaan yang inklusif dan adaptif.

2. Hasil Pemberdayaan

a. *Self Respect*

Hasil pemberdayaan terwujud dalam *self respect*, di mana warga belajar dan lulusan merasakan pengakuan diri atas perubahan positif, termasuk kebanggaan terhadap keterampilan yang diperoleh dan pengakuan sosial dari lingkungan. Wawancara dengan pengelola dan tutor menggambarkan transformasi dari ragu menjadi sadar potensi, dengan lulusan yang bangga atas peluang menjadi instruktur, serta warga belajar yang kini mahir membuat laporan atau olah data di kantor desa; pengakuan sosial datang melalui rekomendasi kerja, dukungan keluarga, dan kepercayaan masyarakat untuk tugas admin atau desa. Observasi menangkap antusiasme mandiri selama pembelajaran dan kepercayaan diri lulusan saat berbagi pengalaman.



Gambar 5. Penyerahan sertifikat

Studi dokumentasi seperti sertifikat kelulusan sebagai pengakuan formal dan foto penyerahan yang menunjukkan kebanggaan memperkuat dampak ini. Kesimpulannya, program ini meningkatkan harga diri melalui pencapaian internal dan eksternal, menjadi indikasi keberhasilan pemberdayaan yang nyata.

b. *Self Confidence*

Self confidence muncul sebagai hasil pemberdayaan melalui penghargaan terhadap proses belajar dan kemampuan tampil percaya diri di forum publik atau pekerjaan. Wawancara dengan pengelola dan tutor menyoroti apresiasi kerja keras dari "gaptek" menjadi bangga atas kemampuan, di mana tutor membagikan ilmu kepada peserta baru, sementara warga belajar menyadari manfaat dari awal paksaan menjadi motivasi pribadi; di lingkungan kerja, lulusan tampil mandiri sebagai admin di took-toko, rumah sakit, atau desa, mengolah data tanpa bantuan. Observasi mengamati perubahan dari sikap pasif menjadi inisiatif dalam presentasi tugas, dengan lulusan yang sigap melayani masyarakat. Secara keseluruhan, *self confidence* ini bersifat aplikatif, meningkatkan partisipasi sosial dan profesional, sebagai bukti transformasi mendalam dari model ACTORS.

c. *Self Reliance*

Self reliance terbentuk melalui keyakinan warga belajar terhadap potensi diri untuk berkembang lebih jauh dan kemampuan mengatasi tantangan secara mandiri, sebagai outcome utama pemberdayaan. Wawancara dengan pengelola dan tutor menggambarkan optimisme lulusan untuk mandiri dalam kerja atau usaha, di mana warga belajar dan lulusan yakin mengembangkan diri pasca-kursus mereka menunjukkan ketangguhan dengan solusi otodidak seperti mencari via internet atau belajar desain Canva, serta membuka jasa pengetikan atau mengelola data desa tanpa ketergantungan. Observasi menangkap inisiatif belajar baru dan ketangguhan lulusan di luar kelas, di mana mereka tidak lagi bergantung pada tutor. Kesimpulannya, program ini membangun kemandirian berkelanjutan yang menyiapkan warga belajar menghadapi tantangan nyata, selaras dengan tujuan ACTORS untuk pemberdayaan holistik.

Pembahasan

1. Penerapan ACTORS

a. *Authority*

Penerapan *authority* di LLS Favourite Alpha Computer tercermin dari pemberian wewenang kepada warga belajar untuk menentukan arah belajarnya, mulai dari pemilihan materi, metode, hingga jadwal kursus. Warga belajar tidak sekadar menerima materi, tetapi terlibat aktif dalam menyampaikan kebutuhan dan memberikan masukan kepada tutor. Tutor dan pengelola juga diberi kebebasan mengatur strategi pembelajaran sesuai kondisi kelas. Proses ini menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab peserta terhadap proses belajar. Dampaknya, warga belajar mengalami peningkatan *self respect*, *self confidence*, dan *self reliance*, karena mereka merasa dipercaya dan mampu mengatur pembelajaran secara mandiri. Hasil ini sejalan dengan temuan Saputra (2024), bahwa pemberian kewenangan

meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap hasil program.

b. *Confidence and Competence*

Aspek *confidence and competence* terwujud melalui proses belajar berbasis praktik langsung dan tanggung jawab mandiri. Peserta diberi kesempatan mencoba tanpa takut salah, sehingga tumbuh keberanian dan penghargaan terhadap usaha sendiri. Peningkatan kemampuan teknis dari mengetik dokumen hingga membuat laporan dan presentasi mendorong rasa percaya diri dan kemandirian dalam mengoperasikan komputer. Lulusan mengaku keterampilan yang diperoleh sangat membantu dalam pekerjaan administrasi. Program ini berhasil meningkatkan *self respect*, *self confidence*, dan *self reliance* peserta, sejalan dengan hasil penelitian Saputra (2024) dan Alfadia (2017), yang menegaskan pentingnya pelatihan berbasis partisipatif dalam membangun kemampuan dan keyakinan diri masyarakat. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik secara bertahap mampu meningkatkan keterampilan komputer sekaligus membangun kepercayaan diri warga belajar. Kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri membuat peserta semakin yakin terhadap kompetensi yang dimiliki. Kondisi tersebut sesuai dengan konsep *confidence and competence* dalam teori ACTORS yang menjelaskan bahwa peningkatan kemampuan teknis akan mendorong terbentuknya rasa percaya diri individu (Maani, 2011).

c. *Trust*

Trust muncul dari hubungan saling percaya antara tutor, pengelola, dan warga belajar. Keterbukaan dalam menyampaikan kesulitan dan masukan membuat proses belajar lebih adaptif. Tutor menunjukkan sikap sabar, responsif, dan menghargai setiap peserta, sehingga tercipta suasana kelas yang aman dan inklusif. Kepercayaan ini berkembang menjadi keyakinan peserta terhadap kemampuan diri serta komitmen lembaga dalam mendukung keberhasilan mereka. Kepercayaan dua arah ini memperkuat kolaborasi dan motivasi belajar, selaras dengan teori ACTORS dan penelitian terdahulu yang menekankan peran *trust* dalam efektivitas pemberdayaan masyarakat. Sikap terbuka tutor dalam menerima pertanyaan dan memberikan pendampingan menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga warga belajar lebih berani mengemukakan kesulitan yang dihadapi ini sejalan dengan temuan oleh Maulana et al. (2024) yang menjelaskan bahwa kepercayaan antara pengelola program dan masyarakat akan meningkatkan efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan karena masyarakat merasa dihargai dan didukung dalam setiap proses pembelajaran.

d. *Opportunities*

Aspek *opportunities* tampak pada pemberian kesempatan luas bagi warga belajar untuk memilih program sesuai minat dan memanfaatkannya untuk pengembangan diri maupun pekerjaan. Lembaga juga aktif membuka akses peluang kerja melalui kerja sama dengan instansi lokal, bahkan beberapa lulusan direkrut menjadi tutor. Pendekatan ini menunjukkan keberhasilan lembaga dalam menciptakan peluang nyata pasca-pelatihan. Pemberian kesempatan belajar dan bekerja ini meningkatkan rasa percaya diri, penghargaan diri, dan kemandirian warga belajar. Hasil ini konsisten dengan teori ACTORS yang menempatkan peluang sebagai kunci dalam proses pemberdayaan masyarakat. Temuan ini

selaras dengan penelitian Lukman (2021) yang menyatakan bahwa program pendidikan nonformal akan lebih efektif apabila mampu menghubungkan hasil pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja sehingga menghasilkan lulusan yang lebih siap bersaing.

e. *Responsibility*

Tanggung jawab dibagi secara proporsional antara pengelola, tutor, dan warga belajar. Pengelola memastikan sarana belajar memadai, tutor membimbing dan memotivasi, sedangkan warga belajar menunjukkan komitmen dengan disiplin hadir dan aktif berlatih. Meski terdapat kendala pada ketidakhadiran sebagian tutor, lembaga mengatasinya dengan menyiapkan pengganti. Kesadaran tanggung jawab kolektif ini memperkuat proses pemberdayaan dan menghasilkan peningkatan *self respect*, *self confidence*, serta *self reliance* warga belajar. Hal ini sejalan dengan teori ACTORS yang menekankan bahwa keberhasilan program bergantung pada partisipasi dan tanggung jawab setiap pihak. Temuan penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Maulana et al. (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan program pemberdayaan sangat dipengaruhi oleh kejelasan pembagian peran dan tanggung jawab setiap aktor yang terlibat.

f. *Support*

Dukungan (*support*) diberikan secara akademis, emosional, dan sosial oleh tutor dan pengelola. Tutor menerapkan pendekatan individual agar setiap peserta merasa diperhatikan dan tidak tertinggal. Kesabaran dan keterbukaan tutor dalam mendampingi warga belajar menjadi bentuk dukungan nyata yang memperkuat motivasi dan kepercayaan diri peserta. Dukungan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian. Temuan ini memperkuat teori ACTORS bahwa dukungan berkelanjutan merupakan pendorong utama keberhasilan pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Salan et al. (2023) yang menemukan bahwa dukungan berkelanjutan dari tutor mampu meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan kemandirian warga belajar pada program kursus komputer.

2. Hasil Pemberdayaan

a. *Self Respect*

Warga belajar menunjukkan kebanggaan atas kemampuan yang diperoleh dan merasa dihargai atas usaha mereka. Pengakuan sosial dari keluarga, masyarakat, dan lembaga kerja memperkuat rasa bangga tersebut. Sertifikat kelulusan menjadi simbol penghargaan atas pencapaian peserta. *Self respect* ini tumbuh karena penerapan *authority*, *confidence* and *competence*, serta *support* yang membuat peserta merasa diakui dan dihargai.

b. *Self Confidence*

Rasa percaya diri meningkat seiring keberhasilan menguasai komputer dan keberanian menggunakannya dalam dunia kerja. Beberapa lulusan kini bekerja di kantor desa, sekolah, dan rumah sakit, bahkan ada yang menjadi instruktur. Keberhasilan ini menunjukkan perubahan signifikan dari rasa takut menjadi percaya diri, sejalan dengan indikator *confidence & competence* dan *trust* dalam teori ACTORS.

c. *Self Reliance*

Kemandirian warga belajar tampak dari kemampuan mereka mengatur waktu, belajar mandiri, serta mengaplikasikan keterampilan di pekerjaan dan kehidupan sehari-hari. Peserta mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan langsung tutor dan mengambil inisiatif dalam pengembangan diri. Hasil ini membuktikan bahwa pemberdayaan melalui kursus komputer di LLS Favourite Alpha Computer berhasil menumbuhkan masyarakat yang mandiri, berkompeten, dan percaya diri sesuai prinsip teori ACTORS.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di LLS Favourite Alpha Computer, dapat disimpulkan bahwa penerapan teori ACTORS telah berjalan dan mampu memberikan dampak nyata terhadap pemberdayaan masyarakat. Pada aspek *authority*, warga belajar diberi ruang untuk aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui pengambilan keputusan kecil seperti cara belajar maupun dalam mengekspresikan pendapat. Hal ini menumbuhkan harga diri warga belajar karena merasa dihargai, sekaligus memperkuat kemandirian dalam mengelola proses belajar. Aspek *confidence and competence*, keterampilan komputer yang diajarkan secara praktik nyata mampu meningkatkan kepercayaan diri warga belajar untuk menghadapi tuntutan kerja maupun kehidupan sehari-hari. Selanjutnya *trust*, terjalin kepercayaan yang baik antara pengelola, tutor, dan warga belajar. Suasana kelas yang nyaman dan hubungan yang akrab membuat peserta merasa aman serta yakin bahwa kursus ini bermanfaat. Hal ini memperkuat motivasi belajar dan kepercayaan pada lembaga. Aspek *opportunities* terlihat dari terbukanya peluang kerja maupun usaha bagi lulusan. Warga belajar yang telah memiliki keterampilan komputer merasa lebih siap untuk masuk di dunia kerja. Peluang ini semakin menegaskan hasil pemberdayaan berupa *self reliance* atau kemandirian dalam menghadapi kebutuhan hidup. Untuk aspek *responsibilities* menunjukkan bahwa pengelola, tutor, dan warga belajar memiliki tanggung jawab masing-masing. Pada aspek *support*, dukungan dari pengelola, tutor, dan sesama peserta memperkuat semangat warga belajar untuk menyelesaikan kursus hingga tuntas. Dukungan ini tidak hanya teknis berupa fasilitas dan materi, tetapi juga motivasi dan bimbingan yang memperkuat mental peserta dalam menghadapi tantangan.

Secara keseluruhan, penerapan teori ACTORS dalam program kursus komputer di LLS Favourite Alpha Computer telah meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Hasilnya tampak dalam terbentuknya *self respect* (penghargaan diri melalui partisipasi aktif), *self confidence* (percaya diri melalui penguasaan keterampilan), dan *self reliance* (kemandirian melalui peluang kerja dan kemampuan memanfaatkan ilmu). Meskipun terdapat kelemahan pada aspek tanggung jawab tutor, keberhasilan program ini tetap dominan dan mampu memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Afriansyah, Afdhal, dkk. 2023. *Pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit PT Global Eksekutif Teknologi

- Alfadia, Diqu Zarobi. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software di Institut Kemandirian Dompot Dhuafa Kota Tangerang*
- Ariyanti, Eneng Halimah. 2017. *Pengelolaan Pembelajaran Kursus Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berwirausaha Lulusan Kursus Komputer Desain Grafis Di Lkp Ikma Majalaya*
- Lukman, Andi Ismail. 2021. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Non Formal di PKBM Dezzy Samarinda. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah. 5(2)*
- Maani, Karuni Dt. 2011. *Teori ACTORS Dalam Pemberdayaan Masyarakat. Demokrasi. 10(1)*
- Maulana, Yunindyawati, Ridhah T. 2024. *Penerapan Teori A.C.T.O.R.S Pada Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata “Ekowisata Burai” Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Jurnal Sosial, Ekonomi dan Humaniora. 10(1)*
- Republik Indonesia, Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 7 Tahun 2007 Tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat.
- Republik Indonesia. 2014. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.*
- Rahmat. P. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.*
- Saputra, Herman. 2024. *Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Kampung Tematik Danau Kalpataru Di Kelurahan Poris Plawad Indah, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang.*
- Salan, P. Syukur, A. Makleat, N. 2023. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kursus Komputer Dalam Kerangka Teori Jim Ife (Studi Kasus di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Bintang Flobamora Kota Kupang). Jurnal Prodi PLS Universitas Nusa Cendana*
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.*
- Trisnawati, Sudadio, Fauzi. 2017. *Peningkatan Life Skills Warga Belajar melalui kursus computer di PKBM Cipta Cendekia Kota Tangerang. Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*